

BAB V

PENUTUP

5.1 Bahasan

Mahasiswa perantauan ialah individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri dalam pencapaian suatu keahlian jenjang pendidikan perguruan tinggi, diploma, sarjana, magister dan spesialis, tujuan dari mahasiswa perantauan tersebut ialah bentuk usaha individu untuk membuktikan kualitas diri sebagai orang dewasa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam membuat keputusan (Santrock, 2002). Mahasiswa perantauan ketika mulai memasuki dunia perkuliahan akan menghadapi berbagai perubahan-perubahan dan tidak sedikit dari mereka akan mengalami masalah maupun konflik saat menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Tinto (1993 dalam Sharma, 2012), mengungkapkan bahwa ada tiga masalah ketika individu masuk perguruan tinggi yaitu perpisahan, transisi dan pembaruan. Ketika mahasiswa memasuki suatu lingkungan atau daerah baru dengan berbagai macam budaya baru yang belum pernah diketahui, dari hal tersebut mahasiswa perantauan dituntut harus mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan baru dari segi norma, adat atau kebiasaan maupun aturan-aturan lainnya. Penyesuaian diri menurut Fatimah (2006) proses bagaimana individu mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. Dalam mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai kebutuhan maka diperlukan berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mampu tetap berjuar di tanah perantauan. Aspek-aspek penyesuaian diri yang digunakan dalam penelitian ini Menurut Haber Runyon dalam (1984) yaitu persepsi yang akurat dengan realita, kemampuan untuk beradaptasi dengan stress, mempunyai gambaran positif tentang dirinya, kemampuan untuk mengekspresikan perasaannya dan relasi interpersonal yang baik.

Hasil penelitian ini didapat bahwa mahasiswa perantauan di Kota Madiun memiliki penyesuaian diri dan *adversity quotient* dalam kategori tinggi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui

mengenai hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa perantauan berasal dari luar pulau Jawa yang sedang menempuh pendidikan di Kota Madiun yang berusia 18-26 tahun. Berdasarkan dari 50 subyek penelitian terdapat 1 subyek (2%) termasuk dalam penyesuaian diri rendah, 16 subyek (32%) termasuk kategori penyesuaian diri sedang dan sebanyak 33 subyek (66%) penyesuaian diri dalam kategori tinggi. Dalam pengkategorian ini dapat disimpulkan bahwa dari 50 subyek sebagian besar memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi artinya bahwa mahasiswa perantauan di Kota Madiun sudah dapat menyesuaikan diri di tanah rantau sudah mampu melakukan penyesuaian untuk mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan dan telah mampu menerima perubahan-perubahan yang terjadi seperti budaya baru, lingkungan baru dari segi norma, adat atau kebiasaan maupun aturan-aturan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syabanawati (2014) kepada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran, mahasiswa yang dapat menyesuaikan diri di lingkungan kampus maupun diluarnya pada awal memasuki perguruan tinggi akan terus memiliki kemampuan yang tinggi di semester selanjutnya, akan tetapi mahasiswa yang mengalami kesulitan menyesuaikan diri dan tidak diatasi akan terus merasa kesulitan di semester-semester selanjutnya. Fahmi (dalam Sobur, 2011) bahwa faktor yang mempunyai pengaruh besar dalam penyesuaian diri adalah ada kebiasaan-kebiasaan dan keterampilan yang dapat membantu dalam pemenuhan kebutuhan individu, karena tidak diragukan lagi bahwa kecakapan dan kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk pada tahap-tahap pertama dari kehidupan individu.

Terdapat faktor lingkungan tempat tinggal yang ikut serta mempengaruhi penyesuaian diri mahasiswa rantau. Menurut Agustiani (2006) faktor lingkungan, yaitu kondisi yang ada pada lingkungan, seperti keluarga, kondisi rumah, dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa perantau di Kota Madiun banyak bertempat tinggal di kos terdiri anak rantau luar Pulau Jawa juga sehingga dari hal tersebut mahasiswa rantau mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan

setempat didorong dengan tempat tinggal yang domisili sama-sama anak rantau. Dalam suatu proses penyesuaian diri pembentuk penyesuaian diri individu menurut Agustiani (2006) faktor psikologis menjadi salah satu faktor yang pembentuk penyesuaian diri. Daya juang *adversity quotient* menjadi salah satu faktor psikologis yang mampu meningkatkan penyesuaian diri. *Adversity quotient* diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam bertahan hidup dan mengatasi permasalahan hidupnya (Stolz, 2000). *Adversity quotient* sebagai suatu ukuran untuk mengetahui respon seorang terhadap kesulitan yang dimiliki individu dalam merespon hambatan yang dihadapi untuk meraih keberhasilan. Penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Stolz (2000) menjelaskan empat dimensi *adversity quotient* yang masing-masing menjadi indikator seberapa jauh seseorang dapat mengatasi permasalahan atau tantangan di kehidupannya yang disingkat dengan sebutan CO2RE yaitu *control, origin, ownership, reach* dan *endurance*.

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa 50 responden terdapat 1 subyek (2%) termasuk dalam kategori rendah, 23 subyek (46%) termasuk dalam kategori sedang dan 26 subyek (52%) dalam kategori tinggi. Dapat disimpulkan bahwa 50 subyek memiliki *adversity quotient* dalam kategori tinggi, konsep daya juang yang menyatakan bahwa individu dengan daya juang tinggi akan cenderung merasa bertanggung jawab atas masalah yang dihadapi saat berada dalam masalah, mampu mengontrol masalah, lihai dalam mencari pemecahan masalah dan fokus terhadap solusi (Stolz, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Nuralisa, Machmuroch dan Astriana (2016) serta Parvathy & Praseeda (2014) yang menemukan bahwa mahasiswa rantau yang memiliki tingkat *adversity quotient* tinggi tidak takut dalam menghadapi masalah. Mereka dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses penyesuaian dengan lingkungan baru.

Hasil hipotesis yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* dengan bukti koefisien korelasi hasil 0.853 dengan signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.005 ($p > 0.05$). Nilai korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara

penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun. Hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun sehingga memiliki hubungan positif yang signifikan antar penyesuaian diri dengan *adversity quotient* artinya jika *adversity quotient* mahasiswa perantauan tinggi maka penyesuaian diri mahasiswa baik. Jika *adversity quotient* mahasiswa perantauan rendah maka penyesuaian dirinya kurang baik. Hal ini juga terlihat pada tabulasi silang yang menunjukkan bahwa, sebanyak responden yang memiliki penyesuaian rendah juga memiliki *adversity quotient* rendah dan 23 responden yang memiliki penyesuaian diri tinggi juga memiliki *adversity quotient* tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Sheiko (2020) memperoleh hasil bahwa semakin tinggi nilai *adversity quotient* maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa perantauan tahun pertama di UIN Suska Riau. Penelitian yang dilakukan oleh Faizatusholihah (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *adversity quotient* dengan penyesuaian sosial. Selanjutnya, penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriany (2008) mempertegas bahwa tingkat *adversity quotient* memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri mahasiswa perantauan.

Dalam melakukan penelitian, tentunya terdapat kelemahan yang dimiliki oleh setiap penelitian. kelemahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki jumlah responden yang terbatas kurang dari 100.
2. Penelitian ini dilakukan dalam masa pandemi *COVID-19* yang terjadi di seluruh dunia sehingga membuat peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan responden untuk meminimalisir penyebaran *COVID-19*.

5.2. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, bahwa terdapat hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun. Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antar penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan di Kota Madiun. Artinya jika *adversity quotient* mahasiswa perantauan tinggi maka penyesuaian diri mahasiswa baik. Jika *adversity quotient* mahasiswa perantauan rendah maka penyesuaian dirinya kurang baik.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat digunakan bagi kepentingan praktis dan teoritis sebagai berikut:

a. Bagi Subjek Penelitian

Bagi mahasiswa perantauan tahun pertama, kedua dan ketiga yang berasal dari luar pulau Jawa sedang menempuh pendidikan di Kota Madiun untuk mampu mempertahankan kemampuan yang dimiliki untuk mengendalikan diri dalam menghadapi masalah, terus berjuang ketika melalui masa-masa sulit dalam perkuliahan dan tetap fokus terhadap tujuan. Mampu memandang masalah secara positif yaitu menganggap bahwa masalah yang dialami bersifat sementara dan tidak berlangsung lama.

b. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jumlah partisipan yang lebih banyak. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai hubungan penyesuaian diri dengan *adversity quotient* mahasiswa perantauan disarankan untuk meneliti perbedaan antara laki-laki dan perempuan untuk dapat mengetahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal *adversity quotient* dan penyesuaian diri, dapat

menggunakan mahasiswa perantauan seluruh angkatan pertama, kedua, ketiga maupun keempat. Dapat membandingkan mahasiswa perantauan yang berasal dari pulau Jawa dan diluar pulau Jawa dan juga dapat membandingkan daerah satu dengan daerah lainnya misalnya daerah Kalimantan dengan Sumatera, Sumatera dengan Nusa Tenggara Timur dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2006). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: RefikaAditama.
- Ali, M. & Asrori, M. (2005). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Aprianti, I. (2012). *Hubungan antara perceived social support dan psychological well-being pada mahasiswa perantau tahun pertama di universitas indonesia*. (Skripsi). Depok: Universitas Indonesia.
- Ary, P. W.(2018). “*Penyesuaian Diri Dan Prestasi Akademik Dimediasi Oleh Culture Shock Pada Mahasiswa Tahun Ajaran 2017-2018 Dari Luar Jawa*”. (Skripsi). Malang: Universitas
- Muhamadiyah.Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. (Edisi ke- 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Clinciu, A. I. (2013). Adaptionand Stress for the Fisrt Year University Students. *Journal Procedia-Social and Behavioral Science*. 718-722.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Dimas, G. (2001). *Budaya merantau pada suku indonesia*.Johor baru:Universitas Malaka.

Faizatusholihah.(2017). “*Hubungan antara adversityquotient dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa perantauan asal sumatera angkatan 2013-2016*”. (Skripsi). Malang: UIN Maliki.

Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CvPustaka Setia.

Fitriany, R. (2008). “*Hubungan Adversity Quotient Dengan Penyesuaian Diri Sosial Pada Mahasiswa Perantauan di UIN Syarif Hidayatullah Psikologi*”. (Skripsi). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Haber, A &Runyon, R.P. (1984). *Psychology of Adjustment*. Homewood: The DorseyPress.

Hurlock, E. (2003). *Psikologi Perkembangan (Alih bahasa. Dra. Istiwidayanti dan Drs.Soedjarwo)*. Jakarta : Erlangga.

Haryadi, S. (2003). *Psikologi Perkembangan* Semarang:UPT. UNNES PRESS.

Idrus, M. (2009). *Metode penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.

Irene, S. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Madia Group.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2005). Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2017). *Buku Statistik Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Iptek Dikti.

- Leman. (2007). Memahami Adversity Quotient. *Anima (Indonesian Psychological Journal)*, 8(1), 3149.
- Manurung, A. 2005. "*Anallisis Data Kuantitatif*". Jakarta: Gramedia.
- Mudhovi, P. (2012). Social and academic adjustment offirst-year University students. *Journal of social science*. 33:2, 251-259, DOI:10.1080/09718923.2012.11893103.
- Naim, M. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nashori. (2007). *Adversity Quotient : Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Grasindo
- Nurhayati, E. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuralisa, A, Machmuroch & Astriana, S. (2016). Hubungan antara adversity quotient dan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri sosial mahasiswa perantau tahun pertama Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Wacana: Jurnal Psikologi*. 8(15), 1-12. Diunduh dari <https://jurnal.uns.ac.id/wacana/article/view/5194>
- Palestin B,. (2007). *Prinsip-prinsip Etika Penelitian Ilmiah*. [online Diunduh pada tanggal 30 November 2020 dari <http://bondanriset.blogspot.com>.
- Partanto. (2004). *Kamus Ilmiah Populer*. Arkola:Surabaya.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Priyanto, D. (2011). *Analisis Statistik Data*. Yogyakarta: Media com.
- Priyanto, D . 2014. *SPSS 22 : pengolahan data terpraktis*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.

- Poerwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus umum bahasa indonesia. Edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sholikhah, P.A. (2020). *Kota Madiun, Kota Yang Punya Banyak Madiun pos.com*. Diunduh pada tanggal 14 Oktober 2020 dari <https://www.madiunpos.com/kota-madiun-kota-yang-punya-banyakjulukan/1046338>.
- Santrock, J. W. (2002). *A topicalapproachtolife-span development* (6thed). New York: McGraw-Hill,Inc.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Edisi 5 jilid 2*. Jakarta : McGraw-Hill Education.
- Sheiko, S.W. (2020). “*Hubungan AdversityQuotient Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Perantauan Tahun Pertama Uin Suska Riau*”. (Skripsi). Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Stoltz, P. (2000).*Adversity Quotient, Mengubah Hambatan menjadi Peluang*. Jakarta: PT.Gramedia Indonesia.
- Stolz, P. (2005). *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.: Alfabeta.
- Syabanawati. (2014). *Gambaran college adjustment mahasiswa angkatan 2011 fakultas psikologi universitas padjajaran*. (Skripsi). Jatinagor: Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.